

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era persaingan bisnis yang semakin ketat, seluruh perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja dan bertahan pada kinerja yang terbaik. Aspek internal dan eksternal tentunya menjadi penilaian yang sangat penting untuk menjamin terciptanya kinerja yang diinginkan. Kebutuhan modal dan sumber permodalan yang cukup juga ikut berperan besar dalam mewujudkan tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Pasar modal menjadi media tepat untuk memperoleh dana. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal “bahwa Pasar Modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat”.

Menurut Fahmi (2015:48), Pasar modal (*capital market*) adalah tempat bagi berbagai pihak khususnya perusahaan untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) tempat dimana para emiten dan investor bertemu saling melakukan penawaran dan permintaan saham di bursa. Salah satu sektor yang ada pada Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur yang bergerak diindustri otomotif.

Investor sangat membutuhkan informasi yang akurat dalam kegiatan investasi yang dilakukan. Informasi yang dimaksudkan terkait dengan informasi harga saham yang banyak digunakan para investor sebagai ukuran kinerja perusahaan. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2015:167).

Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* untuk orientasi jangka pendek, dividen untuk orientasi jangka panjang dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan baik yang berasal dari fundamental perusahaan maupun makro ekonomi perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan baik yang berasal dari fundamental perusahaan maupun makro ekonomi perusahaan. Secara umum, faktor yang banyak dikaji sebelumnya meliputi *Earning Price Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) untuk mewakili faktor fundamental (*controllable*) perusahaan. Faktor lainnya seperti kurs, inflasi, dan suku bunga banyak diteliti sebelumnya untuk mewakili faktor eksternal (*uncontrollable*) perusahaan.

Earning Per Share (EPS) menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. Semakin besar EPS, maka perusahaan berada dalam fase berkembang, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan

keuntungan bersih per lembar saham nya. EPS dapat digunakan oleh para investor sebagai informasi besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2010:374). Penelitian telah dilakukan sebelumnya untuk melihat pengaruh variabel *earning per share (EPS)* dengan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham Musalamah dan Isa (2015).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang, dimana sebuah perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Semakin tinggi rasio DER mengindikasikan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan dengan pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva (Sartono, 2008:121). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel DER memiliki pengaruh terhadap harga saham Musalamah dan Isa (2015).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2014:183). Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh variabel *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Hasil penelitian

terdahulu menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham Musalamah dan Isa (2015).

Industri otomotif telah menjadi salah satu hal penting di Indonesia karena banyak perusahaan otomotif yang meningkatkan kapasitas produksinya. Indonesia merupakan salah satu negara yang telah menjadi pasar domestik yang memiliki penjualan terbesar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. Dimana data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dan 1.2 berikut ini.

Tabel 1.1 PDB per kapita Indonesia

Tahun	2013	2014	2015	2016
PDB per kapita (ribu rupiah)	32.781,0	33.965,4	35.161,9	36.462,5

Sumber: www.bps.go.id

Tabel 1.2 Penjualan Mobil di ASEAN

Negara	2013	2014	2015	2016
Indonesia	1.229.901	1.208.019	1.013.300	1.060.000
Thailand	1.325.079	881.832	799.592	768.788
Malaysia	655.793	666.465	666.674	580.124
Filipina	212.682	270.372	346.865	452.751
Vietnam	96.692	133.588	208.568	271.833
Singapura	27.374	42.980	74.544	106.684
Total	3.547.521	3.203.256	3.109.543	3.240.180

Sumber: AAF, 2018

Selain menempati posisi pertama dengan jumlah penjualan mobil terbesar di ASEAN, Indonesia juga menempati posisi kedua dengan jumlah produksi mobil terbesar ASEAN setelah Thailand dan produksi terendahnya diduduki oleh negara Filipina. Dimana data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3 Jumlah produksi Mobil di ASEAN

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Thailand	2.457.057	1.880.007	1.913.002	1.944.417	1.988.823
Indonesia	1.208.211	1.298.523	1.098.780	1.177.389	1.216.615
Malaysia	601.407	596.418	614.664	545.253	499.639
Vietnam	93.630	121.084	171.753	236.161	195.937
Filipina	79.169	88.845	98.768	116.868	141.252
TOTAL	4.439.474	3.984.877	3.896.967	4.020.088	4.042.366

Sumber: AAF, 2018

Indonesia akan semakin mengancam posisi dominan Thailand selama satu dekade mendatang. Namun, untuk mengambil alih posisi Thailand sebagai produsen mobil terbesar di kawasan ASEAN, itu akan memerlukan upaya dan terobosan besar. Saat ini Indonesia sangat tergantung pada investasi asing langsung, terutama dari Jepang, untuk mendirikan fasilitas manufaktur mobil. Indonesia juga perlu mengembangkan industri komponen mobil yang bisa mendukung industri manufaktur mobil. Kapasitas total produksi mobil yang dirakit di Indonesia berada pada kira-kira dua juta unit per tahun (www.indonesia-investment.com, 2018).

Terdapat 13 perusahaan manufaktur yang bergerak pada subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Dimana daftar perusahaan perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut.

Tabel 1.4 Daftar Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponennya

No.	Nama Perusahaan	KODE PERUSAHAAN
1.	Astra Otoparts Tbk	AUTO
2.	Astra Internasional Tbk	ASII
3.	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
4.	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
5.	Indo Kordsa Tbk.	BRAM
6.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
7.	Indospring Tbk	INDS
8.	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
9.	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
10.	Nipress Tbk	NPIS
11.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
12.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
13.	Garuda Metalindo Tbk	BOLT

Sumber: www.idx.co.id

Dari 13 perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya, dikumpulkan data harga saham tertinggi dari 5 perusahaan yang terdaftar pada BEI selama lima tahun terakhir (2013 sampai dengan tahun 2017).

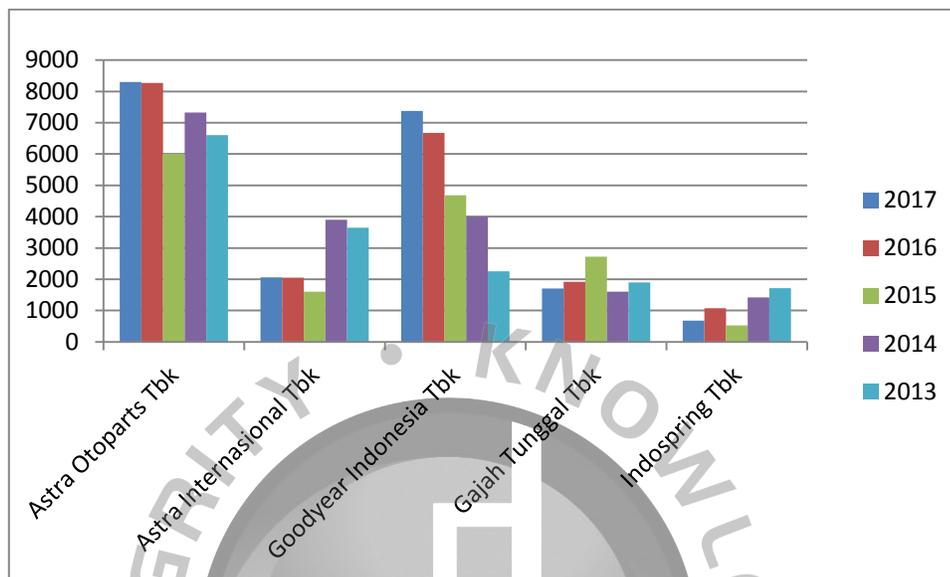
Table 1.5 Daftar harga saham 5 Tertinggi Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponennya

PERUSAHAAN	2017	2016	2015	2014	2013
Astra Otoparts Tbk	8300	8275	6000	7325	6600
Astra Internasional Tbk	2060	2050	1600	3900	3650
Goodyear Indonesia Tbk	7375	6675	4680	4000	2250
Gajah Tunggal Tbk	1700	1920	2725	1600	1900
Indospring Tbk	680	1070	530	1420	1710

Sumber: www.idx.co.id

Sesuai dengan data harga saham 5 tertinggi perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya diatas maka dibentuk grafik 1.1 seperti berikut.

Gambar 1.1 Grafik harga saham 5 tertinggi perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya



Sumber : www.idx.co.id

Dapat dilihat sesuai data pada Grafik 1.1 bahwa 5 dari 13 perusahaan manufaktur yang bergerak di industri otomotif dan komponennya memiliki harga saham yang berfluktuatif. Rata – rata memiliki penurunan harga saham yang cukup signifikan pada tahun 2015. Hal tersebut terjadi karena adanya konflik perang dagang antara negara Amerika Serikat (AS) dengan negara China. Kemudian bila dilihat ada satu perusahaan yang tidak terkena dampak yang terlalu mencolok dari konflik dari perdagangan China dan Amerika, justru mengalami kenaikan harga saham disaat perusahaan lain mengalami penurunan yaitu, perusahaan Gajah Tunggal, Tbk.

Hal tersebut terjadi karena kebijakan pemerintah saat itu meningkatkan pembangunan sektor infrastruktur yang memiliki implikasi pada sektor otomotif, kemudian dalam pembuatan ban perusahaan bergantung pada supplier karet lokal,

yang saat itu karet mengalami penurunan harga karena anjloknya harga komoditas. Sehingga untuk meningkatkan penjualannya perusahaan Gajah Tunggal, Tbk mengambil peluang dari konflik antara AS dengan china, ia meningkatkan eksportnya kenegara Amerika tersebut (www.bisnis.com, 2018).

Dengan berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh positif *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017?
2. Apakah ada pengaruh negatif *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017?
3. Apakah ada pengaruh positif *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dimiliki penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen dalam penelitian ini dibatasi *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.
2. Penelitian ini menggunakan data berdasarkan laporan keuangan dan *closing price* pada periode 2013-2017.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap 11 perusahaan manufaktur sektor industri otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Menggunakan analisis model regresi linear berganda.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif.
2. Menganalisis pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif.
3. Menganalisis pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini dari aspek teoritis dan aspek praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pemilihan saham dan menilai keadaan saham di pasar modal.

b. Bagi akademis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam menguasai ilmu manajemen, khususnya dibidang keuangan, dan Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian dibidang yang sama.

c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yang mana berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian dan dasar dalam melakukan analisis pada penelitian ini. Berdasarkan teori dan perbedaan hasil (*research gap*) dari penelitian-penelitian terdahulu maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal penelitian yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang mana berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi pokok dari keseluruhan penelitian, yang mana berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.